

BAB I

Pendahuluan

1.1. Latar belakang

Makanan merupakan kebutuhan yang penting bagi setiap makhluk hidup. Dengan mengonsumsi makanan kita mempunyai energi untuk beraktivitas. Makanan yang dikonsumsi sangat mempengaruhi kondisi kesehatan kita. Oleh karena itu, kita perlu memperhatikan makanan yang akan dikonsumsi. Dalam menentukan makanan yang akan dikonsumsi, konsumen biasanya melihat dari cita rasa dan kurang memperhatikan kehalalan makanan. Di Indonesia yang mayoritas penduduknya adalah muslim maka penting dalam menentukan kehalalan dari makanan yang dikonsumsi.

Halal mempunyai arti boleh, jadi makanan yang halal yaitu makanan yang dibolehkan untuk dimakan menurut ketentuan syari'at Islam. segala sesuatu yang baik berupa tumbuhan, buah-buahan ataupun binatang pada dasarnya adalah halal dimakan, kecuali apabila ada nash Al-quran atau Al-Hadits yang melarangnya. Ada kemungkinan sesuatu itu menjadi haram karena memberi mudharat bagi kehidupan manusia seperti racun, barang-barang yang menjijikan dan sebagainya.

Dalam firman Allah SWT :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ
إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezeki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar hanya kepada-Nya kamu menyembah.” (QS. Al-Baqarah : 172).

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوتِ
الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

“Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi.” (QS. Al-Baqarah : 168).

Dari Abu Hurairah RA. ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : “Sesungguhnya Allah SWT adalah Zat Yang Maha Baik, tidak mau menerima kecuali yang baik, dan sesungguhnya Allah telah memerintahkan orang-orang mu'min sesuai dengan apa yang diperintahkan kepada para Rasul. Allah Ta'ala berfirman : Hai para Rasul, makanlah dari

makanan yang baik-baik dan kerjakanlah amal yang sholeh. Allah Ta'ala berfirman : Hai orang-orang yang beriman, makanlah dari rizki yang baik-baik yang Kami berikan kepada kamu sekalian...". (HR. Muslim)

Qaradhawi (2007), menyatakan bahwa Halal adalah sesuatu yang mubah (diperkenankan), yang terlepas dari ikatan larangan, dan diizinkan oleh Pembuat Syari'at untuk dilakukan. Haram adalah sesuatu yang dilarang oleh Pembuat Syari'at dengan larangan yang pasti, di mana orang yang melanggarnya akan dikenakan hukuman (siksa) di akhirat, dan adakalanya dikenai hukuman juga di dunia.

Umat muslim diperintahkan agar memilih makanan yang halal dan sehat (toyib). Makanan yang halal adalah sumber keberkahan dan tentunya memenuhi kesehatan manusia. Jika tidak manusia akan mendapat kemurkaan Allah dan juga tidak mendapat keberkahan dari makanan yang dikonsumsi. Hal ini sebagaimana disampaikan Allah dalam QS. An-Nahl ayat 144, bahwa "*Maka makanlah yang halal lagi baik dari rejeki yang telah diberikan Allah kepadamu dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu hanya kepada-Nya saja menyembah.*"

Pilgrim dalam Suhardjo (2009) menyatakan bahwa preferensi terhadap makanan halal dapat didefinisikan sebagai tindakan atau ukuran suka atau tidak sukanya seseorang terhadap suatu jenis pangan. Isu produk halal pada makanan dan minuman yang beredar di masyarakat bukanlah hal baru dalam upaya pengakomodasian kepentingan mayoritas masyarakat muslim di Indonesia. Umat Islam sangat berhati-hati dalam memilih dan membeli pangan dan produk lainnya yang diperdagangkan. Mereka tidak akan membeli barang atau produk lainnya yang diragukan kehalalannya.

Masyarakat hanya mau mengonsumsi dan menggunakan produk yang benar-benar halal dengan jaminan tanda halal/keterangan halal resmi yang diakui Pemerintah. Fenomena yang demikian pada satu segi menunjukkan adanya tingkat kesadaran terhadap pelaksanaan keyakinan menurut hukum Islam, dan pada segi yang lain mendorong timbulnya sensitivitas mereka ketika pangan dan produk lainnya bersentuhan dengan unsur keharaman atau kehalalannya (Shofie, 2008) dalam (chandra, 2017). Fenomena yang ada di sekitar kita, banyaknya produk-produk yang belum jelas kehalalannya dan jika itu halal-pun, apakah ada manfaatnya atau tidak atau bahkan cenderung berbahaya.

Dengan jumlah penduduk muslim yang tinggi maka memungkinkan terjadi potensi yang besar terhadap pangsa pasar mengonsumsi makanan halal yang ada di kota Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi. Banyaknya penduduk muslim di Indonesia itu menjadi keuntungan tersendiri bagi pelaku ekonomi.

Indonesia merupakan salah satu negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia dengan jumlah 229 juta orang atau 87,2 % dari penduduk Indonesia. Sehingga menyebabkan meningkatnya permintaan produk halal di Indonesia. Maka dari itu penting untuk mengonsumsi produk halal, serta memiliki potensi pasar yang besar bagi produsen yang memproduksinya. Sementara ini di Indonesia masih kurangnya kesadaran akan mengonsumsi produk halal. Maka dari itu, Saya melakukan penelitian Riset Ekonomi Syariah yang berjudul "Analisis Preferensi Konsumsi Milenial Muslim Terhadap Produk Halal Food" bertujuan untuk membantu milenial muslim mengetahui betapa pentingnya

dalam mengkonsumsi produk halal dan faktor yang mempengaruhi preferensi konsumen dalam membeli produk halal.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah label halal mempengaruhi milenial muslim memilih produk halal *food* ?
2. Apakah faktor sosial mempengaruhi milenial muslim memilih produk halal *food* ?
3. Apakah faktor psikologis mempengaruhi milenial muslim memilih produk halal *food* ?
4. Apakah sikap mempengaruhi milenial muslim memilih produk halal *food* ?
5. Apakah pemahaman konsumen mempengaruhi milenial muslim memilih produk halal *food* ?
6. Bagaimana pandangan islam terhadap preferensi konsumen dalam memilih makanan halal ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis label halal terhadap produk halal *food*.
2. Untuk menganalisis faktor sosial mempengaruhi milenial muslim terhadap produk halal *food*.
3. Untuk menganalisis faktor psikologis mempengaruhi milenial muslim terhadap produk halal *food*.
4. Untuk menganalisis sikap mempengaruhi milenial muslim terhadap produk halal *food*.
5. Untuk menganalisis pemahaman konsumen mempengaruhi milenial terhadap produk halal *food*.
6. Untuk menganalisis pandangan islam terhadap preferensi konsumen dalam memilih produk halal *food*.

1.4. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, antara lain :

1. Manfaat Akademis
Bagi peneliti selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar perluasan penelitian terutama berhubungan dengan pengaruh preferensi konsumen terhadap produk halal *food*.
2. Manfaat Praktis
Penelitian ini bermanfaat bagi pihak-pihak berkepentingan terutama milenial muslim atau masyarakat untuk mengetahui arti penting dalam mengkonsumsi produk halal *food*.

1.5. Sistematika Penelitian

Sistematika yang digunakan penulis akan memuat uraian secara garis besar dari isi penelitian dalam tiap BAB, yaitu sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Dalam BAB ini akan menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II Kajian Pustaka

Dalam BAB ini akan mengurai teori penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III Metode Penelitian

Dalam BAB ini akan mengurai desain penelitian, variable penelitian, definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Dalam BAB ini akan mengurai hasil pengujian dan pembahasan.

BAB V Pandangan Secara Islam

Dalam BAB ini mengurai pandangan islam terhadap variabel penelitian.

BAB VI Kesimpulan dan Saran

Dalam BAB ini akan mengurai jawaban atas rumusan masalah yang diajukan pada Bab I beserta sarannya.

Daftar Pustaka